

**PERAN TEKNIK PERMAINAN DIALOG DALAM MENGURANGI  
KECEMASAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) NEGERI 15 KERINCI**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**OLEH :**

**K E R I N C I**

**RORI AMBARA**

**NIM. 03.2140.12**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
1438 H/2017 M**

**PERAN TEKNIK PERMAINAN DIALOG DALAM MENGURANGI  
KECEMASAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) NEGERI 15 KERINCI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH :**

**RORI AMBARA**  
**NIM. 03.2140.12**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
1438 H/2017 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RORI AMBARA

NIM : 03 2140 12

Tempat / tanggal lahir : Kubang Gedang, 01 Maret 1994

Alamat : Kubang Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“Peran Teknik Permainan Dialog Dalam Mengurangi Kecemasan Komunikasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci”** benar- benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Oktober 2017  
Saya yang menyatakan

**RORI AMBARA**  
**NIM : 03 2140 12**

**Dr.Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag**

**Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd**

**DOSEN IAIN KERINCI**

**Sungai Penuh, Oktober 2017**

**Kepada Yth :**

**Bapak Rektor IAIN Kerinci**

**di –**

**Sungai Penuh**

**NOTA DINAS**

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara RORI AMBARA, NIM.03.2140.12 yang berjudul: **“PERAN TEKNIK PERMAINAN DIALOG DALAM MENGURANGI KECEMASAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 15 KERINCI”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Program studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr.Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag**  
**NIP :19710201 199803 1 006**

**Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP : 19780605 200604 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Alamat : Jalan Letnan Muradi Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit Sungai penuh

Fax. (0748) 22114

Telp. (0748) 21065

Kode Pos. 37112

Website : [www.stainkerinci.ac.id](http://www.stainkerinci.ac.id) e-mail : [info@stainkerinci.ac.id](mailto:info@stainkerinci.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PERAN TEKNIK PERMAINAN DIALOG DALAM MENGURANGI KECEMASAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 15 KERINCI**“ telah dimunaqasyahkan oleh Sidang Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci pada Hari Rabu Tanggal 06 Desember 2017, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan konseling islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh 19 Desember 2017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

**Ketua Sidang**

**NUZMI SASFERI, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 19780605 200604 1 001**

**Penguji I**

**Drs. SAADUDDIN, M.PdI**

**NIP. 19660809 200003 1 001**

**Pembimbing I**

**Dr. AHMAD JAMIN, S.Ag, S.IP,M.Ag**

**NIP. 19710201 199803 1 006**

**Penguji II**

**BUKHARI AHMAD, M.Pd**

**NIP. 19860905 201503 1 003**

**Pembimbing II**

**NUZMI SASFERI, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 19780605 200604 1 001**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan :

*Seiring dengan usianya perjalanan ini,  
dan hamparan jiwaku yang paling dalam...  
Kepersembahkan karya ini  
Buat ayahanda, dan ibunda tercinta,  
Sebagai tanda bukti dan terimakasih ananda  
diantara harapan kasih dan perjuanganmu.  
Juga buat adik- adikku, keluarga besarku dan semua  
Sahabat-sahabatku tercinta, terimakasih atas motivasi,  
support, bantuan dan doa kalian semua...  
Semoga perhatian, kesabaran dan segala pengorbanan  
Membawa berkah terhadap karya ini dikemudian hari.*

### Moto :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru  
kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari  
yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup> (Q.S. Ali Imran :  
104)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Tangerang: Magfirah Pustaka, 2006), h. 63

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur hanyalah bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba - hambaNya. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“PERAN TEKNIK PERMAINAN DIALOG DALAM MENGURANGI KECEMASAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 15 KERINCI”**.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci.

Pada penulisan skripsi ini penulis yakin bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan belumlah mencapai kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Tentunya penulisan skripsi ini tidak akan memberi hasil memuaskan apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu dan Ayah tercinta (semoga rahmat dan inayah Nya selalu tercurahkan kepada mereka) yang telah mendidik dan merawat penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.

2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
3. Bapak Dekan dan Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci.
5. Bapak Dr.Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi, pengarahan, serta bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Heri Mudra, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak Ibu Dosen IAIN Kerinci.
8. Kepala Sekolah dan Pembimbing/Konselor SMPN 15 Kerinci
9. Rekan–rekan seperjuangan khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Kerinci yang telah meluangkan waktu serta motivasi untuk memacu semangat penulis dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mendoakan semoga segala kebajikan yang telah di berikan mendapat imbalan yang setimpal oleh Allah SWT dan semoga ilmu yang penulis miliki dapat di amalkan hendaknya. Amin Yarobbal ‘Alamin.

Sungai Penuh, Oktober 2017  
Penulis

**RORI AMBARA**  
**NIM : 03.2140.12**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional .....	9
F. Tinjauan Kepustakaan.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	11
<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI</b>	
<b>KEBIRINCI</b>	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dasar Bimbingan dan Konseling.....	17
B. Bimbingan Kelompok.....	29
C. Kecemasan Komunikasi.....	43
D. Teknik Permainan Dialog.....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 20 KERINCI</b>	
A. HistorisSMP Negeri 15kerinci.....	48
B. Letak Geografis SMP Negeri 15 Kerinci.....	50

C. Visi dan Misi SMP Negeri 15 Kerinci.....	52
D. Keadaan guru, Tata Usaha dan siswa.....	53
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Bentuk Kecemasan Komunikasi Siswa Di SMP Negeri 15 Kerinci.....	61
B. Peran Teknik Permainan Dialog Dalam Mengurangi Kecemasan Komunikasi Siswa di SMP Negeri 15 Kerinci.....	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Teknik Permainan Dialog di SMP Negeri 15 Kerinci.....	84

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1 Masa kepemimpinan SMP Negeri 15 Kerinci.....	50
2. Tabel 2. Keadaan Guru SMP Negeri 15 Kerinci .....	54
3. Tabel 3. Keadaan Karyawan SMP Negeri 15 Kerinci .....	55
4. Tabel 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 15 Kerinci .....	55
5. Tabel 5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 15 Kerinci .....	57



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada hakekatnya sekolah adalah lembaga pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja teratur dan terencana. Sekolah merupakan instansi pendidikan formal telah memberi pengaruh dalam menentukan sikap instansi pendidikan disekolah bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan peserta didik.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan kualitas manusia yang berilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan beriman dan taqwa (imtaq) yang tinggi, mempunyai kepribadian dan semangat kebangsaan yang kuat, sehingga dapat membentuk diri yang bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Proses belajar adalah pengalaman, perbuatan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan saling berinteraksi, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa atau mempunyai dasar hubungan yang timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>2</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), edisi kedua, cet. Ke-4 h.4

Kesadaran bahwa pendidikan harus senantiasa tanggap terhadap kemajuan telah mendorong para ahli dan pengambil keputusan di dalam bidang pendidikan untuk terus mengadakan pembaharuan. Dalam setiap pembaharuan dalam dunia pendidikan, guru selalu memegang peran yang penting dan strategis karena seorang guru adalah merupakan pelaksana pembaruan pada level kelas. Pendidikan merupakan proses atau perbuatan manusiawi, pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar ataupun sengaja didasarkan oleh nilai-nilai kemanusiaan.<sup>3</sup>

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan bermutu. Pendidikan bermutu tidak cukup dilakukan hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-cita.

Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif. Para peserta didik adalah orang-

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 5

orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan peserta didik, memerlukan kerja sama yang harmonis antara pengelola atau manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan sebab kegiatannya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Sekolah pada dasarnya lebih banyak berfokus pada aspek pengembangan pengetahuan, intelektual dan keterampilan belajar di bidang akademik. Untuk aspek perkembangan psikis atau afektif tidak menjadi fokus utama di sekolah. Kurangnya perhatian sekolah terhadap aspek afektif dikarenakan sekolah tidak memungkinkan dapat melakukannya, kendatipun tugas pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing peserta didik.<sup>5</sup> Untuk mencapai perkembangan diri peserta didik yang optimal, dalam kelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya pelayanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada individu agar mampu mamahami diri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat kehidupan pada umumnya.

Didalam Al-quran juga telah dijelaskan tentang pentingnya suatu ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, yaitu dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّجُلِ نَدِيًّا ۝ ٣

<sup>4</sup>Syamsu yusuf, L. N dan A. Juntika nurihsan, *landasan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008), h. 2

<sup>5</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 106

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>6</sup>(Q.S.Al-Alaq : 1-5)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT, menekankan kepada umatnya (manusia) untuk embaca dan mempelajari apa yang telah diciptakan-Nya di bumi ini. Allah Swt mewajibkan hamba-Nya untuk mencari ilmu, bukan hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu alam.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah pembimbing (konselor) diharapkan berperan secara aktif dan profesional dalam membimbing peserta didik agar mengenal kekuatan dan kelemahan diri peserta didik, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Serta mampu mengambil keputusan, mewujudkan secara efektif

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bogor: M.Shohib, 2007), h. 489

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003) h. 5

dan produktif sesuai dengan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Peserta didik pada usia remaja di sekolah sebagai seorang individu yang berkembang mencapai taraf perkembangan pribadi optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Masa remaja sering disebut sebagai masa yang penuh gejolak, dengan adanya berbagai tuntutan atas dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis. Remaja biasanya mulai mengalami kebingungan dalam bergaul. Remaja mulai merasa pergaulan sangatlah penting baginya. Oleh sebab itu, lancar dalam berkomunikasi sangat penting karena akan mempengaruhi kepribadian dan tingkahlakunya.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu sikap kepribadian seseorang. Melalui pendidikan yang terarah dan terprogram bisa menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mandiri dan kepribadian yang mantap.

Komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).<sup>9</sup> Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul

---

<sup>8</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 66

<sup>9</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 1990), h.



dari lubuk hati. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, maka siswa akan berproses dengan baik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 15 Kerinci, hampir sebagian siswa mempunyai tingkat kecemasan berkomunikasi yang tinggi. Penampakan dari kecemasan dalam proses belajar mengajar, seperti rendahnya frekuensi partisipasi dalam situasi komunikasi, menghindari partisipasi, serta ketidakmauan berbaur dengan teman lainnya. Padahal komunikasi ini merupakan bentuk indikasi pengembangan dari diri siswa dalam menangkap setiap stimulus informasi dan materi yang ditransfer guna pengembangan dirinya. Lain halnya jika tidak ada guru di kelas, keadaan kelas sangat ramai.

Fenomena-fenomena siswa yang mempunyai kecemasan dalam berkomunikasi yang tinggi dapat dilihat dari cara belajar dan tingkah laku siswa. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang bermain-main pada saat proses belajar mengajar berlangsung, juga ada siswa yang hanya diam pada saat jam belajar mengajar. Selain itu ada juga siswa yang memiliki perasaan rendah diri misalnya minder dan malu apabila disuruh untuk tampil di depan kelas atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sering menyendiri, dan kurang bergaul dengan siswa lain. Siswa yang demikian itu dapat dikatakan memiliki masalah dengan kecemasan komunikasi.

Jika fenomena tersebut dibiarkan akan menghambat kesuksesan siswa baik dibidang pribadi, sosial, maupun belajar. Program layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari sistem pendidikan perlu mengarahkan layanan

dalam membentuk komunikasi siswa yang baik. Pembimbing (konselor) mempunyai banyak layanan, baik itu layanan pribadi maupun layanan kelompok. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengurangi kecemasan komunikasi siswa adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa melalui dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok masing-masing anggota kelompok saling berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memecahkan masalah. Selain itu, anggota kelompok dapat saling memberikan masukan, pendapat, saran, tanggapan dan penilaian terhadap anggota kelompok yang lain. Melalui interaksi tersebut, dapat membantu anggota kelompok untuk lebih berani untuk berkomunikasi.

Oleh karena untuk membantu siswa agar bisa mengatasi kecemasan berkomunikasi, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini adalah **“Peran Teknik Permainan Dialog Dalam Mengurangi Kecemasan**

---

<sup>10</sup> Hamdani dan Afifudin, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 116

## **Komunikasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci”.**

### **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul diatas, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penulis membatasi permasalahan “Peran Teknik Permainan Dialog dalam Mengurangi Kecemasan Komunikasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci”.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah yang telah disebutkan pada uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kecemasan komunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci?
- b. Bagaimana peran teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci?
- c. Apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik permainan dialog melalui layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi kecemasan komunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 15 Kerinci.
- b. Untuk mengetahui Peran Teknik Permainan Dialog dalam Mengurangi Kecemasan Komunikasi Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Apabila tujuan diatas telah terpenuhi dengan baik maka penelitian ini berguna untuk:

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- b. Untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan dialog dapat mengurangi kecemasan dalam berkomunikasi.
- d. Untuk memperdalam wawasan dan cakrawala pengetahuan penulis dalam bidang ilmiah.

## **E. Defenisi Operasional**

Untuk mengetahui mengenai definisi dari judul yang peneliti teliti, perlu kiranya peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Teknik yaitu cara, metode atau sistem mengerjakan sesuatu.<sup>11</sup>

Mengurangi yaitu menyurutkan atau mengecilkan suatu persoalan.<sup>12</sup>

Kecemasan yaitu terlampau cemas, khawatir, takut, gelisah, gemetar karena sesuatu.<sup>13</sup>

Komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).<sup>14</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>15</sup>

## F. Tinjauan Kepustakaan

Dari hasil tinjauan pustaka tidak ditemukan adanya kesamaan judul skripsi yang persis sama dengan judul skripsi yang peneliti teliti, namun didapatkan sebagai bahan perbandingan dengan judul yang peneliti angkat terdapat perbedaan diantaranya:

---

<sup>11</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online, <https://kbbi.web.id/teknik>

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online, <https://kbbi.web.id/mengurangi>

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online, <https://kbbi.web.id/kecemasan>

<sup>14</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 1990), h. 11

<sup>15</sup>Hamdani dan Afifudin, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 116

Skripsi Mustika Ratu, dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kerinci”, STAIN Kerinci, skripsi 2014. SMP Negeri 6 Kerinci berlokasi di Desa Jujun, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Fokus penelitian ini dikhususkan padapembahasan kesulitan komunikasi antar pribadi siswa, dan upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Adapaun penelitian yang akan dilakukan berfokus pada, peran teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci,sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci berlokasi di Desa Belui, Kecamatan Depati VII, Kabupaten Kerinci, fokus penelitian dikhususkan pada pembahasan kecemasan komunikasi siswa melalui teknik permainan dialog seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu data-data bersumber dari lapangan. Jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

Bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Maka peneliti disini akan menguraikan keadaan atau gambaran, fakta-fakta yang terjadi terutama yang berhubungan dengan penggunaan teknik permainan dialog dalam mengatasi kecemasan komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang bersifat fakta dan data yang jelas diperoleh langsung dari objek dengan melalui teknik observasi serta wawancara langsung dengan responden ataupun orang-orang yang berwenang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah Sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga, data penunjang yang berasal dari sumber-sumber yang terdokumentasi baik diperoleh dari kantor tata usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, historis, data tentang keadaan guru, data

tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dan beberapa buku yang menjadi sumber data untuk mendapatkan teori-teori dari para ahli sebagai profesi.

#### **b. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa orang dan materi. Sumber melalui orang meliputi majelis guru, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, serta beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci. Sedangkan dari materi meliputi buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi atau data yang mengenai objek yang sedang diteliti yang akan dimintai informasi mengenai objek yang diteliti. Adapun yang akan menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling karena dianggap mampu dan berkompeten untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan topik penelitian. Sedangkan informan pendukung lainnya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta beberapa siswa. Karena penulis melakukan penelitian tentang Peran teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**



### a. Pengamatan (*observasi*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>16</sup> Observasi dilakukan dengan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak melibatkan diri secara langsung di lokasi penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah.

### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>17</sup> Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya yang telah disiapkan seperti menggunakan pedoman wawancara. Dengan dilakukan wawancara maka akan menemukan data-data akurat mengenai siswa yang memiliki kecemasan komunikasi yang tinggi. Wawancara ini ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, majelis guru, guru bimbingan dan konseling dan para siswa.

### c. Dokumentasi

---

<sup>16</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012)., h.134

<sup>17</sup>Ibid., h. 131

Metode dokumentasi yaitu menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang bersifat gambar atau tulisan. Dokumentasi yang diperlukan untuk menggali data tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, serta profil SMP Negeri 15 Kerinci meliputi letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana.

## **5. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data telah dikumpulkan, maka langkah yang akan ditempuh selanjutnya adalah menganalisis data. Yang berkenaan dengan penggunaan teknik permainan dialog dalam mengatasi kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.

Adapun dalam menganalisis data penulis menggunakan tiga teknik analisis data yaitu :

### **1. Analisis Domain**

Analisis domain ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan penelitian secara garis besar yaitu mengenai peran teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.

### **2. Analisis Taksonomi**

Analisis taksonomi ini digunakan dalam menganalisis data tentang

:

- a. Bentuk kecemasan komunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.

- b. Kendala kecemasan komunikasi siswa dalam melakukan komunikasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.

### 3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial ini digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tentang peran teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci.

#### H. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun prosedur dan teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku **“Bimbingan Skripsi Mahasiswa STAIN Kerinci”** yang diterbitkan di sekolah tinggi agama islam (STAIN) Kerinci tahun 2011-2012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembanguana manusia indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan melalui transpormasi ilmu pengetahuan teknologi, harus didukung oleh peningkatan oleh peningkatan profesional dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri untuk memilih dan mengambil keputusan demi tercapainya cita-cita.<sup>18</sup>

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, dan hubungan yang saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan tiap kali dapat terjadi.

---

<sup>18</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta ; Rineka Cipta), Hal 93

Orangtua membimbing anak-anaknya, guru membimbing murid-muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran. Didalam buku karangan Prayitno dan Erman Amti, disebutkan beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut Frank Parson bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilih nya itu.
2. menurut Smith, bimbingan sebagai proses pemberian layanan yg diberikan kepada individu-in dividu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan –keterampilan yang Diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan ,rencana-rencana ,interpretasi-inter pretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.
3. menurut Bernard Dan Fulmer, bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.

Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok tertentu saja, tetap meliputi semua individu ,mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dengan demikian bimbingan dapat diberikan disemua lingkungan kehidupan ,didalam keluarga,di sekolah , dan di luar sekolah.

## 2. Pengertian Konseling

secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”, sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon* istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling

harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan (jones,1951).<sup>19</sup>

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian konseling sebagai berikut :

- a. Menurut Maclean, konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan berbagai jenis kesulitan pribadi.
- b. Menurut McDaniel, konseling adalah suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.
- c. Menurut Blocher, konseling merupakan usaha membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya, membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkahlaku tersebut dan mengembangkan serta memperjelas tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku dimasa yang akan datang.

---

<sup>19</sup> Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (jakarta;Rineka Cipta,2008), hal 100

## 2. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang dilakukan untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta terpacahnya masalah-masalah yang dihadapi individu (klien).<sup>20</sup>

## 3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai keyang lebih komprehensif.

Menurut Hamrin Dan Cilliford, tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.

Menurut Thompson dan Rudolph, didalam buku karangan Prayitno dan Erman Amti bimbingan dan konseling bertujuan untuk :

1. Mengikuti kemauan-kemauan / saran-saran konselor
2. Mengadakan perubahan tingkahlaku secara positif
3. Melakukan pemecahan masalah
4. Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi
5. Mengembangkan penerimaan diri
6. Memberikan pengukuhan

---

<sup>20</sup> Ibid h.130

#### 4. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan. Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut.<sup>21</sup>

##### a. Fungsi Pemahaman

1. Pemahaman tentang klien
2. Pemahaman tentang masalah klien
3. Pemahaman tentang lingkungan yang “ lebih luas”

##### b. Fungsi Pencegahan

Secara operasional konselor perlu menampilkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan fungsi pencegahan, kegiatannya dapat berupa program nyata, program ini dikembangkan disusun dan diselenggarakan melalui tahap-tahap :

1. Identifikasi permasalahan yang mungkin timbul
2. Mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah-masalah

---

<sup>21</sup> Ibid hal 196



3. Mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan masalah tersebut
4. Menyusun rencana program pencegahan
5. Pelaksanaan dan monitoring
6. Evaluasi dan laporan.

**c. Fungsi Pengentasan**

Fungsi pengentasan melalui pelayan bimbingan dan konseling berdimensi luas. Pelaksanaannya tidak hanya melalui bentuk layanan konseling perorangan saja, tetapi dapat pula dengan menggunakan bentuk-bentuk layanan lainnya, seperti konseling kelompok, program-program orientasi dan informasi serta program lainnya yang disusun secara khusus bagi klien. Untuk semuanya itu konselor dituntut menguasai dengan sebaik-baiknya teori dan praktek bimbingan dan konseling.

**d. Fungsi Pemeliharaan Dan Pengembangan**

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan tampaknya bersifat lebih umum dan dapat terkait pada ketiga fungsi lainnya.

**5. Azas – Azas Bimbingan Dan Konseling**

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan azas-azas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu.<sup>22</sup>

a. Azas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Azas kerahasiaan ini merupakan azas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika azas ini benar-benar dilaksanakan maka penyelenggaraan atau pemberian bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

b. *Asas Kesukarelaan*

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor, klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor membarikan bantuan dengan ikhlas.

---

<sup>22</sup> Ibid hal 115

c. *Asas Keterbukaan*

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar tersedia manerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. *Asas Kekinian*

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Azas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien atau jelas-jelas terlihat misalnya adanya siswa yang mengalami masalah, maka konselor hendaklah segera memberikan bantuan.

e. *Asas Kemandirian*

Pelayana bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan siterbimbing dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau trgantung pada konselor, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu :

1. Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagai adanya;

2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3. Mengambil keputusan untuk dan boleh dirinya sendiri
4. Mengerahkan diri sesuai dengan keputusan itu
5. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya

f. *Asas Kegiatan*

Asas ini merujuk pada pola konseling “ multidimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensiherbal pun asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan /menerapkan hasil-hasil konseling.

g. *Asas Kedinamisan*

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkahlaku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien dikehendaki.

h. *Asas Keterpaduan*

Pelayanan bimbingan dan konseling memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaiman diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada

diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

i. *Asas Kenormatifan*

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Azas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

j. *Asas Keahlian*

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan azas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

k. *Asas Alih Tangan Kasus*

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, azas alih tangan jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat

terbantu sebagai mana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

1. *Asas Tut Wuri Handayani*

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.

## **6. Layanan Bimbingan Dan Konseling**

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>23</sup>

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

c. Layanan Penempatan Dan Penyaluran

---

<sup>23</sup> Ibid hal 255

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan suatu layanan yang diberikan untuk individu yang sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan pengembangan dirinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan sebagai layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

f. Layanan Dan Bimbingan Dan Konseling Kelompok

Mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satukali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Konseling kelompok ini merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok, disana ada konselor, dan para anggota kelompok.

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada individu atau peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mengembangkan diri peserta didik untuk menunjang pemahaman dan perkembangan minat belajar siswa.

Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance, Principle and Services* (1968), mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut (terjemahannya) :

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pengalaman diri dan mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>24</sup>

Dengan adanya bimbingan kelompok maka pencapaian tujuan penyelesaian suatu masalah yang terjadi pada peserta didik bisa diatasi secara bersama didalam suatu dinamika kelompok, maka dari itu bimbingan kelompok identik dengan dinamika kelompoknya. Tujuan akan tercapai

---

<sup>24</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung :Alvaberta Cv), 2007, h. 13



apabila dapat memanfaatkan dinamika kelompok yang ada apabila dinamika tidak hidup dan berkembang, maka pencapaian tujuan bimbingan kelompok akan mengalami hambatan.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap tertentu dimulai dari tahap awal sampai evaluasi dan tindak lanjut. Tahap-tahap itu merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Adapun tahap-tahap itu menurut Prayitno adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri dalam kegiatan kelompok.<sup>25</sup> Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, maupun seluruh anggota kelompok.

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.<sup>26</sup> Tujuan tahapan pembentukan ini adalah :

- a. Anggota memahami pengertian dan kagiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling.
- b. Tumbuh suasana kelompok.

---

<sup>25</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.41

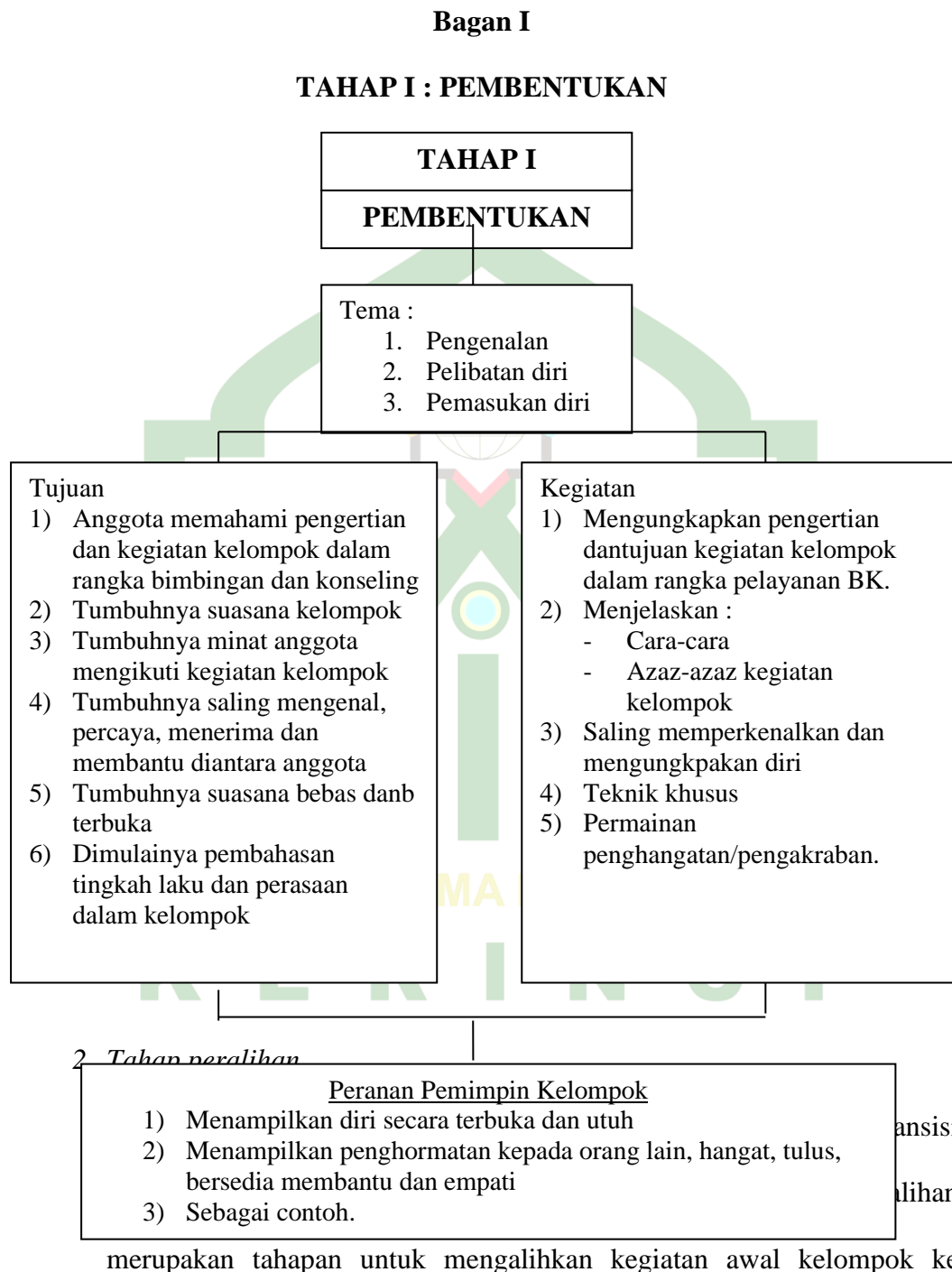
<sup>26</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: BK FIP UNP, 2004). 18-19

- c. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- d. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu diantara kelompok.
- e. Timbulnya suasana bebas dan terbuka.
- f. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan :

- a. Menerima klien secara terbuka.
- b. Berdo'a bersama.
- c. Menjelaskan tentang bimbingan kelompok.
- d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- e. Menjelaskan cara pelaksanaan kelompok
- f. Menjelaskan azaz-azaz bimbingan kelompok.
- g. Perkenalan dan pengakraban.

Secara keseluruhan tahap pembentukan dapat di lihat sebagai berikut<sup>27</sup> :



<sup>27</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.44

kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok sekali lagi harus jeli dalam melihat dan membaca situasi. Apabila masih terlihat gejala-gejala penolakan, rasa enggan, salah paham, kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan maka pemimpin kelompok tidak boleh bingung, apalagi berputus asa. Menghadapi keadaan seperti itu pemimpin kelompok hendaknya memiliki kepekaan yang tinggi melalui pengahayatan rasa.

Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah :

- a. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau tidak percaya diri untuk memasuki tahap berikutnya.
- b. Makin mantapnya suasana kelompok dalam kebersamaan.
- c. Makin mantapnya minat untuk mengikuti kegiatan kelompok.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

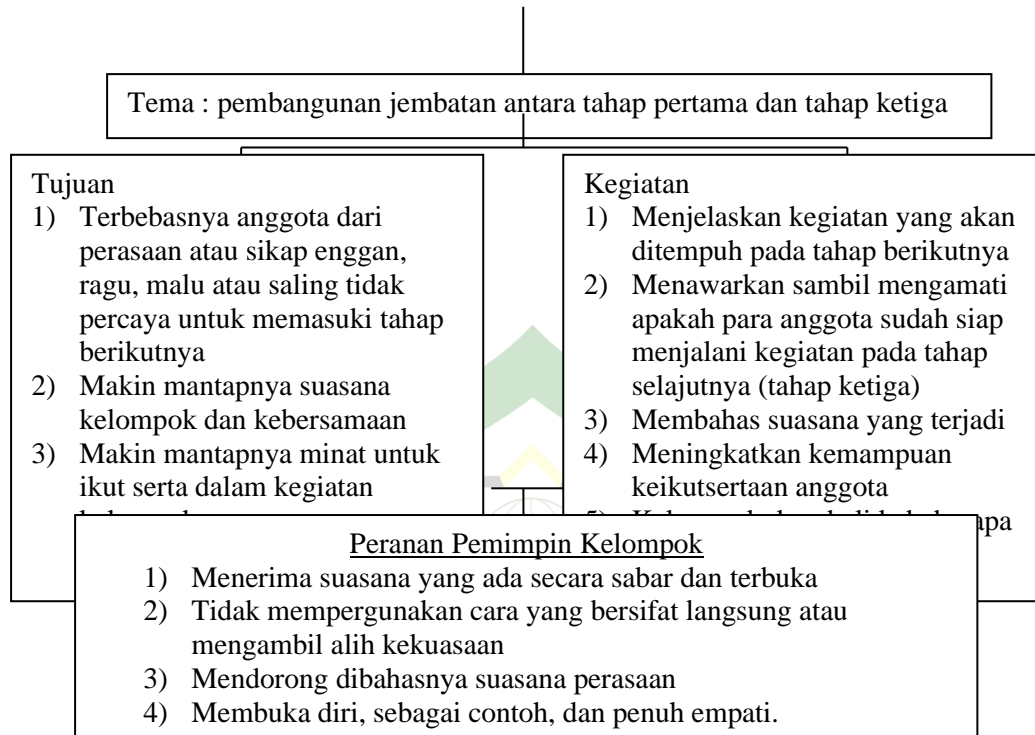
Secara keseluruhan tahap pembentukan dapat di lihat sebagai berikut<sup>28</sup> :

### **Bagan II**

#### **TAHAP II : PERALIHAN**



<sup>28</sup> Ibid h.47



### 3. Tahap kegiatan

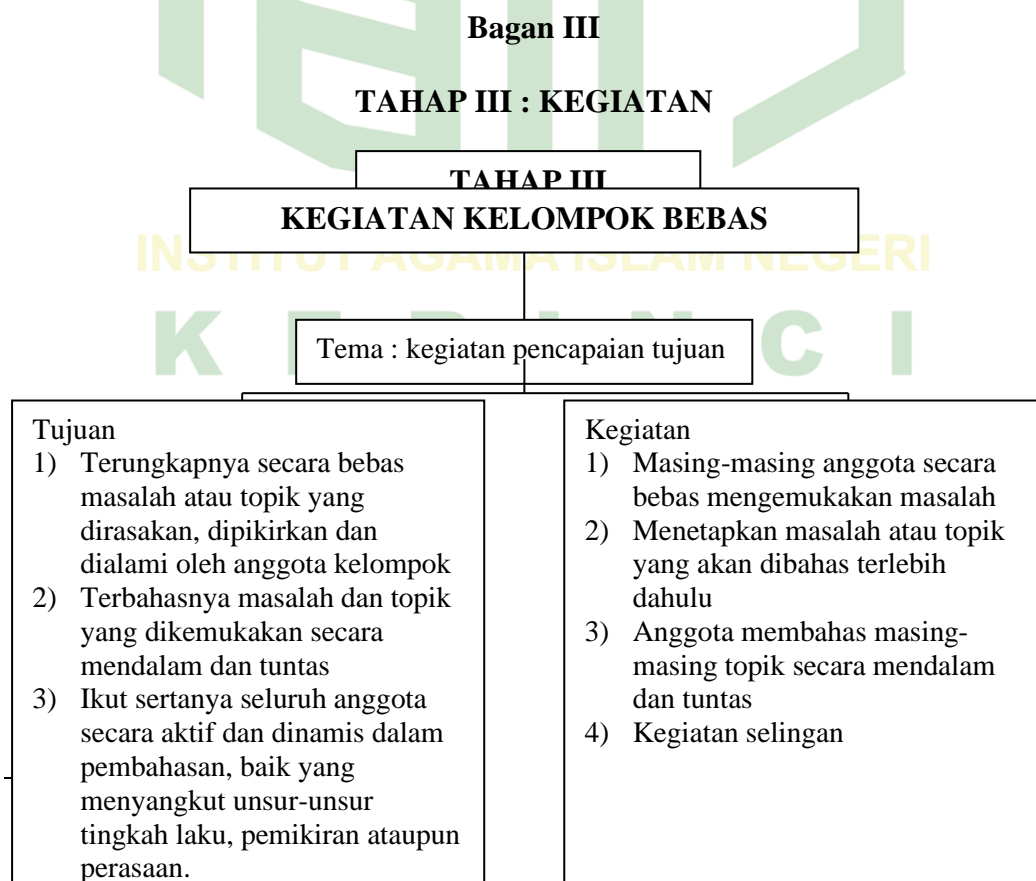
Tahap kegiatan yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu. Tahap kegiatan ini merupakan inti yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan kelompok.

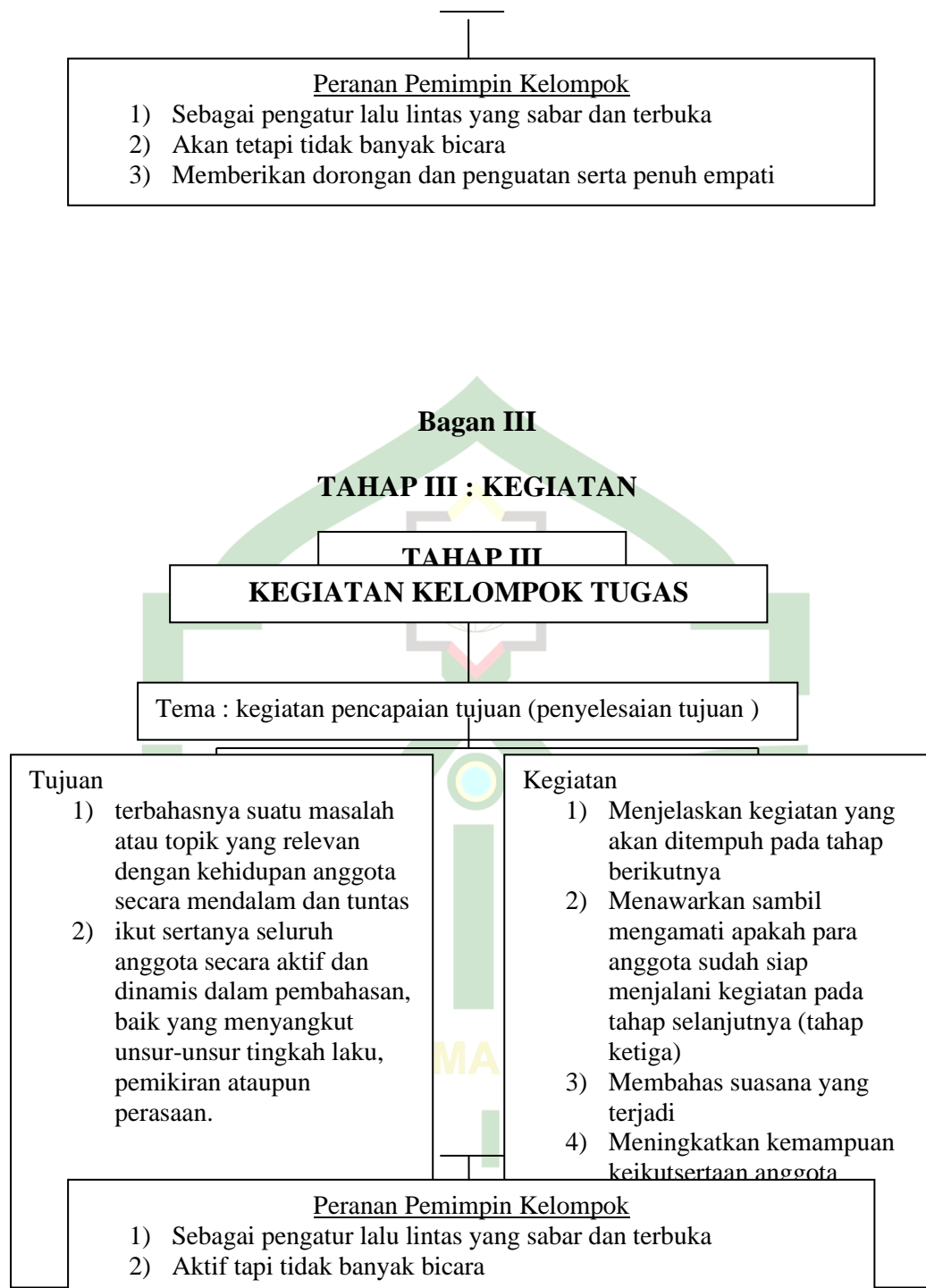
Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar. Pada tahap ini pemimpin kelompok menerapkan prinsip Tut Wuri Handayani.

Adapun tujuan dari tahap kegiatan ini adalah :

- a. Terungkap secara bebas masalah atau topik yang dirasakan dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- b. Terbahasnya masalah atau topik yang dikemukakan secara mendalam atau tuntas.
- c. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran dan perasaan.

Pola keseluruhan tahap ini, baik bimbingan “kelompok bebas” maupun “kelompok tugas” digambarkan pada bagan tiga berikut ini<sup>29</sup> :





#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap keempat dinamakan tahap pengakhiran. “tahap pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah

dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya”. Pada tahap ini pusat perhatian hendaknya lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai hendaknya mendorong kelompok tersebut untuk terus melakukan kegiatan, sehingga tujuan bersama dapat tercapai penuh. dalam hal ini anggota kelompok perlu membuat kesempatan untuk memantapkan pertemuan berikutnya.

Ketika kelompok telah memasuki tahap pengakhiran kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan-pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok benar-benar telah memetik sesuatu hasil yang berharga dari kegiatan kelompok yang diikutinya.

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap penutup dari tahap-tahap yang telah dilalui. Adapun tujuan tahap ini adalah :

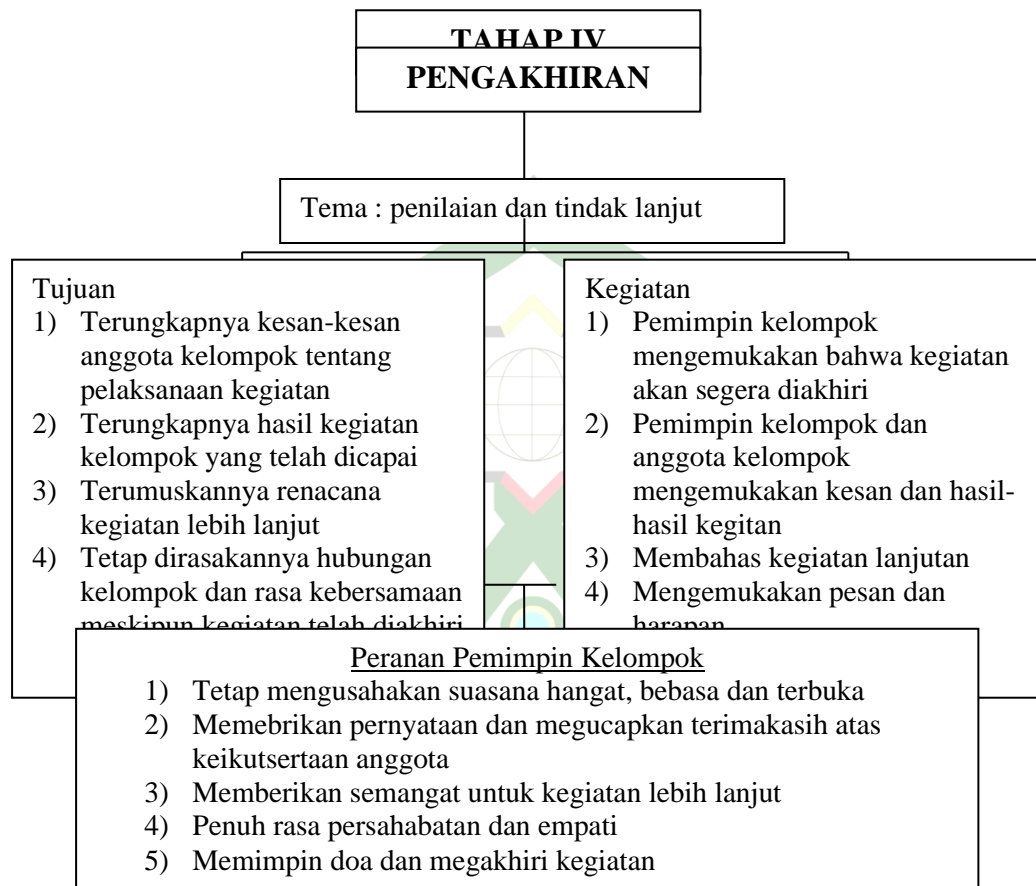
- a. Terungkap kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan
- b. Terungkap hasil kegiatan kelompok yang telah didapat dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas
- c. Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut
- d. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.



Pola keempat ini digambarkan pada bagan empat berikut ini<sup>30</sup> :

#### Bagan IV

#### TAHAP IV : PENGAKHIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

### 3. Tujuan Bimbingan Kelompok

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi

<sup>30</sup> Ibid h.60

peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu dan beku dicairkan dan dinaikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terkurung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan dobrak, kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.<sup>31</sup>

Menurut Amati, tujuan umum dari bimbingan kelompok untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

*b. Tujuan Khusus*

---

<sup>31</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling, Op., Cit.*, h. 2-3

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya yaitu bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

#### **4. Azaz-Azaz Bimbingan Kelompok**

Asas-asas yang ada dalam layanan konseling kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

##### *1. Asas Kerahasiaan*

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan atau tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

##### *2. Asas Kesukarelaan*

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.

##### *3. Asas Keterbukaan*

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali, karena keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-raguan atau kekhawatiran dari anggota.

#### 4. *Asas Kegiatan*

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila konseli yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar konseli yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

#### 5. *Asas Kenormatifan*

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

#### 6. *Asas Kekinian*

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

### **C. Kecemasan Komunikasi**

## 1. Pengertian Kecemasan Komunikasi

Kecemasan secara umum dimengerti sebagai emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut, yang kadang-kadang dialami dengan tingkat yang berbeda-beda (Atkinson dkk, 1991). American Psychiatric Association (Duran&David, 2006) menyebutkan bahwa kecemasan adalah keadaan suasana-perasaan (mood) yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan merupakan suatu sensasi aprehensif atau takut yang menyeluruh yang biasanya normal terjadi dan terkadang dikehendaki pada beberapa kondisi, tetapi akan menjadi abnormal jika berlebihan (Nevid dkk, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, kecemasan dapat didefinisikan sebagai emosi yang tidak menyenangkan dan mengganggu, yang dapat menimbulkan rasa takut dan perasaan tidak mampu yang ditandai dengan ciri-ciri fisik, perilaku, dan emosional.

Pengertian mengenai komunikasi telah banyak dikemukakan oleh ahli, di antaranya Frank Dance (Littlejohn & Foss, 2009) mengatakan bahwa komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan. Menurut Rahmat (2001) komunikasi adalah peristiwa sosial atau peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Dahana dan Bhatnagar (Apollo, 2007) mendefinisikan komunikasi sebagai proses interaksi sosial yang melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi, mereka mencoba

untuk saling mempengaruhi ide, sikap, pengetahuan, dan tingkah laku satu sama lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, komunikasi dapat disimpulkan sebagai interaksi sosial yang melibatkan dua atau lebih individu untuk saling mengungkapkan gagasan, mempengaruhi ide, sikap, pengetahuan, dan tingkah laku satu sama lain.

Sementara itu, telah banyak ahli yang mengemukakan mengenai kecemasan berkomunikasi. Burgon dan Ruffner (Rahayu dkk, 2004) menyebut kecemasan berkomunikasi dengan istilah *communication anxiety*, yang didefinisikan sebagai kondisi individu yang merasa cemas dalam menghadapi situasi komunikasi, khususnya komunikasi di depan umum. Goudrey dan Spielberger (Apollo, 2007) memberi definisi kecemasan komunikasi sebagai keadaan takut pada seseorang ketika harus mengungkapkan kata-kata seperti pidato di depan umum yang ditandai dengan adanya reaksi secara psikologis, fisiologis, dan reaksi perilaku secara umum. Philips (Barker, 1982) menyebut istilah kecemasan berkomunikasi dengan *reticence*, yaitu ketidakmampuan mengikuti diskusi secara aktif, mengembangkan percakapan, menjawab pertanyaan yang diajukan di depan kelas atau pekerjaan, yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena adanya ketidakmampuan menyusun kata-kata dan ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna meskipun telah dipersiapkan sebelumnya. McCroskey (Wrench dkk, 2005) mengungkapkan kecemasan berkomunikasi dengan istilah *communicaton apprehension*

sebagai suatu level kecemasan atau ketakutan seseorang ketika menghadapi situasi komunikasi dengan orang lain maupun dalam forum baik secara nyata maupun yang diantisipasi.

Mengacu pada uraian para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan komunikasi adalah keadaan emosi yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan perasaan takut atau cemas ketika harus berbicara atau menyampaikan pendapat di muka umum, baik secara individual maupun kelompok, yang ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna.<sup>32</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Kecemasan Komunikasi

Berbagai macam bentuk kecemasan berkomunikasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Spielberger (McCroskey, 1980) ada dua bentuk kecemasan berkomunikasi yaitu:

- a. *State Anxiety*, merupakan kecemasan berkomunikasi yang umum dialami seseorang apabila menghadapi situasi komunikasi yang khusus, seperti wawancara kerja atau berbicara di depan umum.
- b. *Trait Anxiety*, merupakan kecemasan dalam menghadapi komunikasi dan hanya dialami oleh orang-orang tertentu saja.

---

<sup>32</sup> Zakaria, kecemasan komunikasi, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32129/chapter%2011.pdf;jsessionid=92E029B98AA0B16135D152ACF7CFEE62?sequence=4.>, Diakses 20 Februari 2017

James McCroskey dan koleganya (Lukamantoro, 2010) membagi kecemasan berkomunikasi dalam 4 (empat) tipe, yaitu:

- a. *Traitlike Communication Apprehension*, adalah derajat kecemasan yang relatif stabil dan relatif panjang waktunya ketika seseorang dihadapkan pada berbagai konteks komunikasi, seperti misalnya dalam *public speaking*, pertemuan-pertemuan (*meetings*), komunikasi antar pribadi, dan komunikasi kelompok, sementara itu *Traitlike Communication Apprehension* juga bisa dilihat sebagai refleksiorientasi kepribadian dari seseorang yang mengalami tingkat kecemasan berkomunikasi.
- b. *Context-Based Communication Apprehension*, menegaskan bahwa meskipun orang cenderung konsisten terhadap konteks dan waktu, namun dalam beberapa hal, kecemasan berkomunikasi akan berubah konteksnya.
- c. *Audience-Based Communication Apprehension*, merupakan kecemasan berkomunikasi yang dialami seseorang ketika ia berkomunikasi dengan tipe-tipe orang tertentu tanpa memandang waktu atau konteks. Anggota khalayak yang bersifat khusus ini akan memicu munculnya reaksi kecemasan.
- d. *Situational Communication Apprehension*, berhubungan dengan situasi ketika seseorang mendapatkan perhatian yang tidak biasa (*unusual*) dari orang lain.



Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkomunikasi mempunyai beberapa bentuk, yaitu *Traitlike Communication Apprenesion, Context-Based Communication Apprehension, Audience-Based Communication Apprehension, dan Situational Communication Apprehension.*<sup>33</sup>

#### **D. Teknik Permainan Dialog**

##### **1. Pengertian Teknik Permainan Dialog**

Teknik permainan dialog adalah pembicaraan antara dua orang. Teknik ini dilakukan dengan cara klien dikondisikan untuk mendialogkan dua kecenderungan yang saling bertentangan, yaitu kecenderungan top dog dan under dog, misalnya : (a) Kecenderungan orang tua lawan kecenderungan anak; (b) Kecenderungan bertanggung jawab dan kecenderungan masa bodoh; (c) Kecenderungan “anak baik” lawan kecenderungan “anak bodoh” kecenderungan otonom lawan kecenderungan tergantung; (d) Kecenderungan kuat atau tegar lawan kecenderungan lemah.<sup>34</sup>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### **BAB III**

---

<sup>33</sup>Andi putra, Kecemasan Komunikasi Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara, [http://eprints.undip.ac.id/45563/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.undip.ac.id/45563/2/BAB_I.pdf)., Diakses 20 Februari 2017

<sup>34</sup> Taufik, Model-Model Konseling, (Padang: BK FIP UNP, 2014). h. 174

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci

#### 1. Historis

Pendidikan sejak dulu sampai sekarang sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Kepedulian masyarakat terhadap masalah pendidikan semakin tinggi dan semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat pada umumnya, seperti kita lihat pada umumnya masyarakat telah mempercayakan lembaga formal sebagai tempat belajar bagi anak-anak mereka, seperti di Sekolah atau di Madrasah.

SMP Negeri 15 Kerinci pada mulanya merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh masyarakat desa Belui setelah melalui adanya musyawarah dan mufakat dari tokoh masyarakat, seperti diungkapkan oleh responden sebagai berikut :

Pada tanggal 27 Oktober 1967, tokoh masyarakat desa mengadakan musyawarah dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan tingkat menengah (SLTP). Dengan bahan pertimbangan bahwa anak-anak tamatan SD khususnya di wilayah Kemendapoan Depati Tujuh harus melanjutkan pendidikan ke Desa Semurup yang pada waktu itu satu-satunya SMP di Kecamatan air Hangat. Selain itu jarak yang harus ditempuh untuk mencapai SMP Semurup  $\pm 3,5$  Km, apalagi yang dari Desa tetangganya seperti Kubang, Koto Payang dan lainnya yang jaraknya mencapai  $\pm 5$  Km. Pada waktu itu kendaraan bermotor sangat langka dan pada umumnya pelajar hanya berjalan kaki dan sebagiannya hanya menggunakan sepeda untuk mencapai sekolah mereka. Sedangkan biaya harian dibandingkan dengan penghasilan masyarakat jauh dari cukup, dimana pengeluaran biaya untuk sekolah cukup besar dan sangat berat dirasakan oleh orang tua yang ekonominya masih tergolong lemah sehingga sebagian dari anak-anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat SLTP mereka hanya sebatas tamat SD saja. Atas dasar yang demikian maka diputuskan dalam musyawarah tersebut untuk mendirikan sekolah

swasta yang berinduk kepada SMP Negeri Semurup yang sekarang dinamakan SMP 1 Kerinci.<sup>35</sup>

Bijaknya tokoh masyarakat dengan melalui pertimbangan-pertimbangan yang cukup rasional dalam menetapkan keputusan tentang didirikan sekolah ini memang cukup jelas seperti halnya pertimbangan jarak antara desa-desa Belui memang agak jauh dari SMP Negeri Semurup apalagi jarak tersebut ditempuh dengan jalan kaki maka cukup memakan waktu yang panjang dan melelahkan. Perjuangan seperti inilah yang harus dimiliki dan diwarisi oleh generasi penerus sekarang ini.

Perjuangan untuk mendapatkan sekolah yang dapat dijangkau dalam membenahi nasib anak bangsa dilalui dengan proses yang tidak terlalu gampang, maka atas tekad kemauan serta kerja keras, dan ridha dari Allah SWT maka masyarakat Belui inilah maka sekolah ini didirikan.

Adapun gedung yang dipergunakan sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar adalah SD No. 63/III yang saat ini menjadi SD No.36/III Belui. Dan siswanya pada waktu itu berasal dari desa Belui sendiri dan desa-desa tetangga seperti Koto Majidin, Tebat Ijuk, Sekungkung, Koto Tuo dan Koto Payang dll. Sedangkan tenaga pengajarnya adalah guru-guru SMP Negeri Semurup karena sekolah adalah dari SMP Semurup tersebut.

Jumlah siswa pada waktu itu cukup memadai bahkan sudah memenuhi kriteria untuk dimandirikan, maka pada tanggal 20 November 1984 sekolah

---

<sup>35</sup>Ketet Menur, Tokoh masyarakat, *Wawancara* Tanggal 15 Maret 2017

ini disahkan oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan dalam SK Mendikbud Nomor: 005570/ 984.

SMP Negeri 15 Kerinci ini pada mulanya dipimpin oleh bapak bahruddin pada tahun 1984, setelah itu dilanjutkan dengan Bapak Ismail Pada Tahun 1988 dan sampai sekarang SMP 15 Kerinci dikepalai oleh Bapak , Damrus S.Pd untuk jelasnya masa kepemimpinan SMP Negeri 15 Kerinci ini dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1: Masa Kepemimpinan SMP Negeri 15 Kerinci**

NO	NAMA	LAMA TUGAS
1.	Baharuddin	1984 s/d 1988
2.	Ismail	1988 s/d 1992
3.	Karim	1992 s/d 1996
4.	Taharuddin, Sy	1996 s/d 2006
5.	Ahmadi, S.Pd	2006 s/d 2010
6.	Faisal, S.Pd	2010 s/d 2013
7	Damrus,S.Pd	2013 s/d sekarang

*Sumber:* Data Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 15 Kerinci Tahun 2017

## 2. Letak Geografis

SMP Negeri 15 Kerinci terletak disebelah utara Kabupaten Kerinci, atau tepatnya terletak di desa Belui yang berbatasan dengan desa Tebat Ijuk dan dikelilingi oleh perumahan penduduk kecuali bagian belakangnya merupakan tanah kosong milik penduduk yang bergandengan dengan Batang Merao.

SMP Negeri 15 Kerinci adalah milik pemerintah daerah Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. “Luas lokasi SMP Negeri 15 Kerinci  $\pm$  855 h dengan tingkat ketinggian antara 800-829 Mdpl, sedangkan tingkat kelembaban udara atau suhunya berkisar rata-rata  $24^{\circ}\text{C}$ ”.<sup>36</sup>

Desa belui telah mengalami pemekaran menjadi tiga desa sebagaimana di ungkapkan oleh Kepala Desa Belui sebagai berikut:

Pada tahun 1999 desa ini telah dimekarkan menjadi tiga desa yakni, desa Belui, desa Simpang Belui dan desa Belui Tinggi. Hal ini mengingat untuk mempermudah pelayanan bagi masyarakat dalam berurusan, apalagi jumlah penduduk dan luas wilayah yang ditempati penduduk terpencil, seperti desa Belui Tinggi, mereka ini tinggal di desa perbukitan yang terletak disebelah Barat desa Belui. Selain itu pemekaran ini juga mempunyai tujuan positif lainnya.<sup>37</sup>

Upaya perbaikan dan pembenahan senantiasa dilakukan oleh pemerintah desa Belui seperti melakukan pemekaran desa dapat berjalan dengan baik. Walaupun semuanya dapat terlaksanakan dan masih dalam usaha. Pemekaran desa ini paling tidak akan memudahkan pelayanan dan urusan bagi masyarakat sekitarnya serta diharapkan pula memberikan kemudahan-kemudahan dalam pengelolaannya. Hal ini telah membuktikan pula kesungguhan dari pemerintah desa Belui dalam memikirkan kepentingan dan kesejahteraan penduduknya.

---

<sup>36</sup>Sumber Data: Profil SMP Negeri 15 Kerinci

<sup>37</sup>Hartoni Rio, Mantan Kades Belui, *Wawancara*, Tanggal, 17 Maret 2017

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 15 Kerinci

#### Visi :

SOLID : Santun dalam tata pergaulan, Optimis meraih kesuksesan, Loyal dalam mengemban tugas, ber- Iman dan bertaqwa kepada sang pencipta, Disiplin dalam segala aspek kehidupan

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. ingin mencapai keunggulan
- d. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
- e. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.

#### Misi :

1. Tujuan sekolah kami merupakan Menciptakan siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, dan hormat terhadap orang tua, guru dan sesama.
2. Meningkatkan kualitas pribadi siswa, guru dan karyawan.

3. Mengembangkan kemampuan intelektual, kreasi seni, dan keterampilan siswa untuk menjawab tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang dan yang akan datang.
4. Menjadikan sekolah sebagai pusat wawasan wiyatamandala yang bersih, rindang dan nyaman.
5. Mempelopori kebiasaan gemar membaca dan menulis.
6. Membekali kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih.

#### **4. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa**

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.

Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Dengan demikian dipundak gurulah terpikul tugas membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab ini ditinjau dari ajaran islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.

SMP Negeri 15 Kerinci sampai saat ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak 33 orang, dengan perincian 27 orang guru tetap PNS dan 6 orang guru tidak tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2: Keadaan Guru SMP Negeri 15 Kerinci**

No	Nama Guru	Pendidik/Jurusan	Jabatan	Mata Pelajaran yang diajar
1.	Damrus, S.Pd	SI/ MTK	Kepala sekolah	Matematika
2.	Padmi Rizal, S.Pd	SI/BK	Waka Kurikulum	Penjaskes
3.	IwanPurnadi,S.Pd	SI/Ekonomi	Waka Kesiswaan	TIK
5.	Jumarli, SH.S,Pdi	SI/ PAI	Bendahara	PAI
6.	Hj. Yuspaneli,S.Pd	SI/ Bindo	UKS	B.indo
9.	Hj. Iryanis, S.Pd	SI/ MTK	UKS	Matematika
10.	Warsam, S.Pd	SI/Ekonomi	Bid.Kurikulum	PAI
11.	Rositawati, S.pd	SI/ Bindo	Wali Kelas VIIC	B.indo
12.	Yenti Widya, S.Pd	SI/B.Ingggris	Wali Kalas VIIIB	B.Ingggris
13.	Elsukmaryani,S.Pd	SI/ Sejarah	Sosial	Sejarah
16.	Idiyalisna, S.Pd	SI/Kesenian	Wali kelas VIIB	Kesenian
19.	Ria Hasni, S.Pd	SI/Ekonomi	Sosial	Iqra'
20.	Abrinalis, S.Pd	SI/ Fisika	Pembina Kesenian	Fisika
21.	Erliyani, S.Pd	SI/B.Ingggris	Pembina Osis	B.Ingggris
24.	Nismar, S.Pd	SI/Ekonomi	Wali Kelas VIIIA	Geografi
25.	Dra.LidyaSasmaia	SI/ Fisika	Pengelola Lab. IPA	Fisika
26.	Zulkifli, S.Pd	SI/Biologi	Wali kelas VIIA	Biologi
27.	Hj.Niswarti, S.Pd	SI/MTK	Wali Kelas IXA	Matematika
28.	Venny, S.Pdi	SI/PAI	GTT	PAI
29.	Aggia, S.Pd	SI/MTK	GTT	PKN
30.	Nurul Hamida,S.Pdi	SI/PAI	GTT	TIK
31.	Nopendro, S.Pd	SI/Biologi	GTT	PKN
32.	Andri Gunawan,S.Pdi	SI/BKI	GTT	BKI
33.	Dedi, S.Pd	SI/B.Ingggris	GTT	B.inggris

Sumber: Data Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 15 Kerinci  
Tahun 2017



Sedangkan SMP Negeri 15 Kerinci mempunyai karyawan/tenaga administrasi sebanyak 7 orang , semuanya adalah pegawai negeri, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3: Keadaan Karyawan SMP Negeri 15 Kerinci**

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Fakhruddin, SE	Kepala TU	
2.	Sasnarti, SE	Staf TU	
3.	Khaidir, S.Pd	Staf TU	
4.	Artati, A.Ma	Staf TU	
5.	Dasmaniar	Staf TU	
6.	Idefnawati	Staf TU	
7.	Maidar, SE	Staf TU	

*Sumber:* Data Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 15 Kerinci Tahun 2017

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 15 Kerinci berjumlah 129 orang, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4: Keadaan Siswa SMP Negeri 15 Kerinci**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIIA	10	7	17
VIIB	9	9	18
VIIC	7	10	17
VIIIA	10	15	25
VIIIB	8	13	21
IXA	15	14	31
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>68</b>	<b>129</b>

*Sumber:* Data Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 15 Kerinci Tahun 2017

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat untuk berlangsungnya proses belajar pembelajaran, baik atau buruknya sarana akan mempengaruhi siswa untuk belajar dengan baik, diaman secara spontan akan lebih memotivasi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Bangunan SMP Negeri 15 Kerinci cukup menarik dimana letak secara geografisnya berada jauh dari hal-hal yang menimbulkan polusi, suara karena berjarak lebih kurang 100 meter dari jalan umum, sehingga tercipta kenyamanan proses belajar mengajar, kemudian didukung dengan penataan runagan yang sangat sederhana dan terkesan begitu strategis, sehingga siswa waktu istirahat merasa nyaman dilingkungan sekolah.

Gedung SMP Negeri 15 Kerinci yang begitu sederhana, jalan menuju keruang sekolah hanya melalui pintu besar (pintu gerbang).

Di samping tersedia ruang belajar, juga terdapat perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan, ruang bimbingan dan penyuluhan (BP), juga terdapat Mushalla, beserta alat-alat laboratorium yang tersedia yang dapat digunakan siswa/ siswi, ruang BP juga digunakan dalam memebantu menyelesaikan kesulitan dan mendapat masalah, perpustakaan yang dimiliki SMP Negeri 15 Kerinci ini cukup baik dan jumlah buku yang memadai untuk pelajaran dengan bacaan tersedia sebanyak 4325 eksamplar dan sangat ramai dikunjungi siswa pada jam istirahat atau jam yang kosong.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Damrus Kepala SMP Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2017

Untuk mengetahui lebih jelas sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5: Kedaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 15 Kerinci**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	8 unit	2 unit tidak dipakai
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	
3.	Ruang Guru	1 unit	
4.	Ruang Osis	1 unit	
5.	Ruang TU	1 unit	
6.	Ruang Perpustakaan	1 unit	
7.	Laboratorium IPA	1 unit	
8.	Ruang Komputer	1 unit	
9.	Ruang BP/BK	1 unit	
10.	Kantin Sekolah	1 unit	
11.	WC Guru	2 unit	
12.	WC Siswa	2 unit	
13.	Ruang Ibadah	1 unit	
14.	Gudang	1 unit	

*Sumber:* Data Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 15 Kerinci Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa gedung yang terpisah tetapi saling berhadapan. Dari gedung tersebut terdapat ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang tata usaha ruang tamu, ruang laboratorium, ruang belajar beserta perpustakaan, ruang gedung, toko koperasi siswa, ruang OSIS, WC guru dan siswa. Ruang tempat beribadah berupa Mushalla SMP Negeri 15 Kerinci yang dapat digunakan pada hari-

hari besar Islam dan acara-acara penting lainnya. Sedangkan untuk shalat yang lima waktu, belum ada ketentuan untuk dilaksanakan di sekolah, seperti shalat dzuhur, dalam arti bahwa mereka masih melakukan dengan kesadaran mereka masing-masing.

## 6. Struktur Organisasi

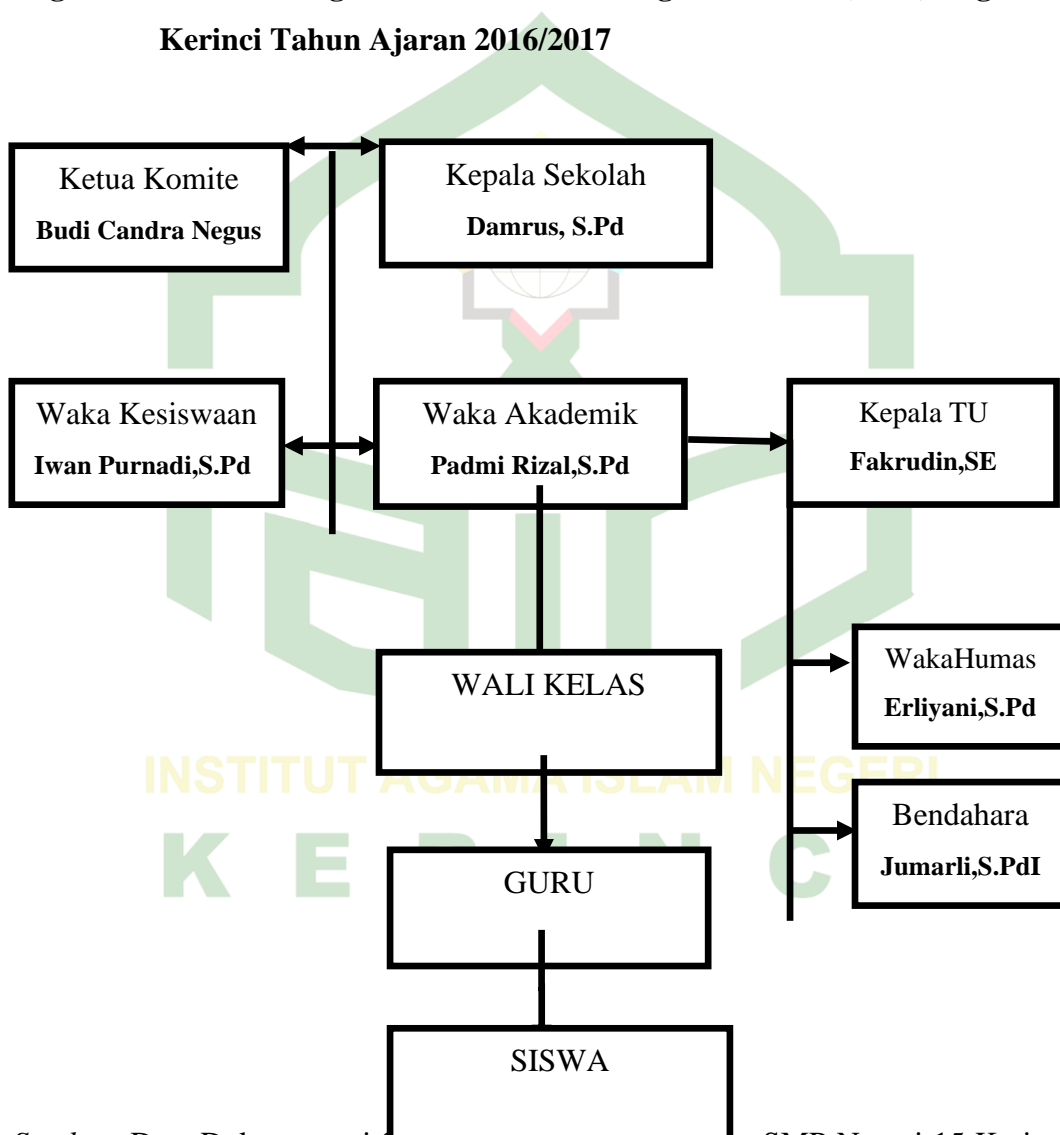
Setiap lembaga tentu ada yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan, seperti pimpinan dan bawahan. Bagaimana hubungan keterkaitan tugas dan tanggung jawab dari unsur-unsur tersebut akan tergambar pada struktur organisasi tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kerinci yang merupakan organisasi formal untuk menjalankan berbagai kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka kelancaran pelaksanaan setiap tugas sangat diperlukan adanya struktur organisasi sekolah yang bersangkutan. Disini Kepala sekolah sebagai *top manager* merupakan penanggung jawab tertinggi, namun tidak harus memborong tugas secara keseluruhan, melainkan sebagai unsur konseptor, evaluator dan motivator yang harus selalu menjalin kerja sama dengan baik dengan unsur-unsur yang ada.

Berkualitas atau tidaknya pendidikannya yang ada di sekolah tergantung dari organisasi yang dikembangkan di sekolah itu sendiri. Struktur organisasi adalah kesatuan segenap guru, pejabat serta staf-staf dengan tugasnya masing-masing serta mempunyai peranan tertentu dalam lingkungan yang utuh. Hubungan seperti ini hendaklah disusun secara

sistematis agar dapat menjadi kerangka yang mempunyai bagian-bagian tetap serta bentuk-bentuk yang teratur, staf-staf yang terbentuk dari organisasi tersebut adalah orang-orang yang berpotensi pada disiplin atau tertib dalam peraturan yang telah disusun oleh kepala sekolah. Untuk mengetahui struktur organisasi SMP Negeri 15 Kerinci dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

**Bagan 1: Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci Tahun Ajaran 2016/2017**



Sumber: Data Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Kerinci Tahun 2017

Dari struktur organisasi di atas tergambar bahwa dalam melaksanakan tugas terjadi kerjasama yang tidak dapat dipisahkan, hal ini akan menyebabkan dan berpengaruh terhadap maju atau tidak tujuan pendidikan yang dilakukan disekolah tersebut. Tanpa adanya kerjasama masing-masing unsur yang terkait dengan sekolah tersebut tujuan pendidikan yang akan dicapai di sekolah sulit untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kepala sekolah di samping sebagai pemimpin tertinggi mempunyai hak dan wewenang dalam mengkoordinir kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya dalam melakukan proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari komite sekolah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Kecemasan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik maupun yang bersifat kejiwaan. Tujuan utama dari komunikasi adalah pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik.

Pada pembahasan ini peneliti akan mengemukakan tentang wujud kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (smp) negeri 15 kerinci, pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara yang belajar dengan pengajar atau antara siswa dengan guru, siswa akan lebih mudah menerima pelajaran kalau didalam proses pembelajaran komunikasi antara siswa dengan guru berjalan lancar demikian pula dengan komunikasi antar pribadi siswa dalam satu kelas.

Kemampuan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci kelihatannya belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci:

Kemampuan komunikasi siswa kami memang belum memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, buktinya ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan menerima saja

pembelajaran tanpa banyak berkomentar dalam proses pembelajaran. Padahal kemampuan komunikasi siswa sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, serta memudahkan siswa nantinya dalam bersosialisasi dengan warga dilingkungan sekolah maupun lainnya.<sup>39</sup>

Guru B.Indonesia menerangkan bahwa:

kemampuan komunikasi antar pribadi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci ini memang belum memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, buktinya ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan menerima saja pelajaran tanpa banyak berkomentar dan bertanya kepada saya, demikian antar siswa dimana siswa banyak berkomunikasi dengan teman sekelompoknya saja dan jarang sekali saya lihat mereka saling berkomunikasi dengan teman yang berasal dari kelompok lainnya.<sup>40</sup>

Guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci juga menjelaskan bahwa:

Memang terdapat siswa yang mengalami masalah dalam hal berkomunikasi, hal ini terjadi karena adanya perbedaan bahasa yang digunakan untuk proses komunikasi tersebut. Siswa disini berasal dari beberapa desa yang berbeda sehingga memiliki bahasa daerah yang berbeda pula yang mungkin tidak dimengerti oleh siswa lainnya. Kebanyakan siswa belum mampu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap proses komunikasi itu sendiri. Sebagian besar dari siswa masih perlu dibimbing dan dikembangkan kemampuan komunikasinya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Damrus, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 25 Maret 2017

<sup>40</sup> Rositawati, Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 25 Maret 2017

<sup>41</sup> Padi Rizal, Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 27 Maret 2017



Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya harus ditunjang dengan interaksi sosial yang baik antara sesama siswa yaitu dengan adanya komunikasi antara siswa juga dengan guru namun pada kenyataannya sulit sekali siswa berinteraksi sosial dengan baik terhadap sesama siswa dalam kelasnya, karena siswa belum merasakan dan menyadari sepenuhnya bahwa selain mengikuti proses pembelajaran dengan baik siswa juga dituntut untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif didalam kelasnya karena hal tersebut sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, seperti ungkapan salah satu siswa berikut ini:

Saya sering sekali mau bertanya kepada guru tapi saya merasa malu dan ragu, apalagi sewaktu dalam proses pembelajaran seringkali saya ingin bertanya tentang pelajaran yang saya rasa sulit namun saya susah untuk mengemukakannya, saya takut kalau nanti saya salah dalam memberikan komentar ataupun saya salah dalam memberikan pertanyaan lalu saya ditertawakan oleh teman-teman saya, sehingga pertanyaan yang ingin saya tanyakan tadi dengan guru terpaksa saya simpan dan saya cari sendiri jawabannya.<sup>42</sup>

Ungkapan siswa ini menjelaskan bahwa seringkali mereka ingin bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas namun mereka ragu untuk bertanya sehingga mereka menyimpan pertanyaan- pertanyaan tersebut menjadi Pr mereka sendiri untuk mereka cari jawabannya sendiri, hal yang demikian membuat suatu proses pembelajaran belum maksimal bagi seorang siswa.

---

<sup>42</sup> Surnita, siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, Wawancara, Kerinci, 13 maret 2017

Bapak waka kesiswaan juga memberi tanggapan sebagai berikut :

Kemampuan komunikasi di smp negeri 15 kerinci ini memang belum sempurna, karna disini masih ditemui para siswa smp negeri 15 kerinci yang malu-malu dan enggan menyampaikan keluhannya, berkomentar, maupun menanggapi sesuatu pada saat proses belajar mengajar. Juga pada bukan jam belajar mengajar, masih ditemui para siswa yang membuat kelompok-kelompok kecil dan mereka main sesama mereka saja, ini yang membuktikan bahwa proses komunikasi di smp negeri 15 kerinci belum terjalin dengan sempurna, baik antara murid dan guru maupun antara siswa dan siswa.<sup>43</sup>

Melihat penjelasan diatas ini memberikan gambaran bahwa betapa siswa ini membutuhkan komunikasi yang sesering mungkin dengan teman-teman satu kelasnya sebagai wujud rasa solidaritas antara sesama siswa, hal ini diungkapkan oleh siswa berikut ini:

Saya pribadi selaku siswa tentunya banyak sekali mengalami permasalahan baik mengenai masalah belajar maupun masalah pribadi namun sayang sekali saya merasa malu untuk memulai bertanya-tanya duluan, disamping itu mereka juga sering sekali mengajak saya berkomunikasi atau berbicara secara pribadi, padahal kami seringkali mendapatkan permasalahan ketika belajar tetapi kami tidak pernah saling berdiskusi mengenai permasalahan itu saya takut kalau saya tidak diacuhkan sama mereka.<sup>44</sup>

Kecemasan komunikasi merupakan kecenderungan untuk mengalami kecemasan dalam waktu yang relatif lama dan dalam situasi yang berbeda.

---

<sup>43</sup> Iwan Purnadi, Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 27 Maret 2017

<sup>44</sup> Alfian Hidayat, siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 13 maret 2017

Dalam hal ini seseorang menderita karena sangat cemas ketika ia harus berkomunikasi sehingga ia ingin bahkan menghindari berkomunikasi dengan orang lain.

Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bentuk-bentuk dari kecemasan komunikasi di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci:

Kecemasan komunikasi yang muncul dari diri seseorang atau keadaan cemas ini muncul tanpa memperhatikan situasi khusus, ketakutan muncul dalam situasi komunikasi kelompok kecil, berbicara didepan umum, maupun komunikasi massa. Juga komunikasi yang timbul karena situasi sosial yang menyebabkan seseorang tidak mampu menyampaikan pesannya secara jelas.<sup>45</sup>

Rasa malu dan minder merupakan suatu problema bagi siswa dan rasa malu dan minder tersebut harus di bicarakan oleh guru karena hal tersebut dapat menghambat jalannya proses komunikasi dalam proses pembelajaran.

#### **B. Peran Teknik Permainan Dialog Dalam Mengurangi Kecemasan Komunikasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci**

Disinilah peran dari bimbingan dan konseling. Didalam bimbingan dan konseling terdapat bidang bimbingan sosial. Dalam hubungannya dengan kecemasan komunikasi, siswa yang memiliki kecemasan komunikasi

---

<sup>45</sup> Padmi Rizal, Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 27 maret 2017

tentunya akan menghadapi hambatan dalam pemenuhan hubungan sosialnya, hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian diri baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Upaya-upaya dalam mengatasi kecemasan komunikasi agar menjadi menjadi efektif mutlak dilakukan agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan khususnya dibidang sosial. Upaya ataupun usaha yang dilakukan dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian maka perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan sistem pengelolaan sekolah perlu mendapat perhatian.

Oleh karena itu keterampilan seluruh unsur yang ada disekolah sangat penting, terutama diawali dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, artinya program sekolah tidak akan berjalan baik apabila setiap unsur atau salah satu unsur tidak mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya, sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengelolaan pada umumnya masih bervariasi, sehingga pembinaannyapun harus dilaksanakan dengan cara yang lebih efektif.

Salah satu unsur yang sangat penting di sekolah adalah bagian Bimbingan dan Konseling dimana bagian bimbingan dan konseling ini juga merupakan unsur yang penting dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai fungsinya tersendiri, guru mata pelajaran selaku orang yang akan menjalankan operasional dalam pembelajaran, sementara guru bimbingan dan konseling adalah guru yang

akan melihat apakah permasalahan yang terjadi dalam diri siswa baik itu dalam masalah pribadi maupun dalam pembelajaran, salah satu diantaranya adalah masalah komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

Memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa-siswi adalah tugas penting yang selama ini belum dilaksanakan sepenuhnya, perhatian dan bimbingan yang dimaksud adalah perhatian dan bimbingan dalam proses berkomunikasi.

Peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran perlu sekali dilakukan demi meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sebagai pribadi yang nantinya akan terjun kemasyarakat dan dituntut mampu memiliki kemampuan berkomunikasi yang handal apalagi dizaman yang serba canggih dan maju ini.

Upaya guru dalam mengembangkan dan meningkatkan komunikasi siswa sangat perlu sekali dilakukan termasuk guru bimbingan dan konseling, upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan komunikasi siswa adalah sebagai motivator atau orang yang akan memberikan motivasi kepada siswa untuk lelatu melakukan komunikasi dengan siapapun yang dirasakan perlu pertama sekali dengan guru, sesama siswa apalagi disaat proses pembelajaran berlangsung, dan juga dengan siswa lainnya.

Pelayanan bimbingan sangat diperlukan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Program bimbingan

diarahkan untuk dapat menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa dan membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Mengenai pentingnya bimbingan kelompok ini guru BK SMP Negeri 15 Kerinci menjelaskan bahwa:

Dengan layanan bimbingan kelompok maka akan memberikan kemudahan penanganan masalah siswa, dengan bimbingan akan semakin memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan sesama anggota kelompok layanan tersebut. Setiap siswa membutuhkan pertolongan dalam menyelesaikan masalahnya, dan terkadang tidak bisa dilakukan secara individual, maka bimbingan kelompok adalah solusi alternatif dalam menyelesaikan masalah siswa, terutama sekali yang menyangkut dalam komunikasi.<sup>46</sup>

Kegiatan kelompok bukan berarti membimbing kelompok, melainkan suatu layanan terhadap klien (dalam hal ini anggota kelompok), agar setiap klien memperoleh manfaat tertentu atau pengentasan masalah pribadi yang dialaminya.

---

<sup>46</sup> Padmi Rizal, Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 09 maret 2017

Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut guru BK SMP Negeri 15 Kerinci adalah:

Setiap anggota kelompok mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya, mampu berbicara didepan orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, menjadi akrab satu sama lainnya, mampu mengendalikan diri dan dapat bertenggang rasa. Dengan mampu mengeluarkan pendapat, berbicara, menghargai orang lain dan bertenggang rasa, berarti siswa akan dapat dengan mudah bersosialisasi, mudah memperoleh pemahaman dalam pembelajaran di sekolah, dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungannya. Secara otomatis siswa telah memiliki komunikasi yang baik.<sup>47</sup>

Selain itu salah seorang siswa menjelaskan bahwa “Layanan bimbingan kelompok sangat penting perannya dalam meningkatkan komunikasi antar kami, dalam bimbingan kelompok kami lebih tahu memahami masalah teman, dan lebih bisa merasakan empati dan simpati terhadap masalah antar pribadi kami masing-masing.”<sup>48</sup>

Pelatihan yang diberikan oleh pembimbing dalam mengatasi kecemasan komunikasi siswa ialah melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa dengan menggunakan teknik permainan dialog. Dalam hal ini pembimbing berperan sebagai pemimpin kelompok yang mana menyajikan topik atau materi pembahasan yang umum bagi siswa dan terkesan menarik

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Lola, siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, Wawancara, Kerinci, 13 maret 2017

bagi siswa, yang sehingga memotivasi siswa untuk aktif berkomunikasi dalam bimbingan kelompok, seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, ide maupun saran dalam proses bimbingan kelompok. Adapun kegiatan yang pembimbing lakukan dalam mengatasi kecemasan komunikasi siswa adalah sebagai berikut :

1. Langkah-langkah layanan Bimbingan Kelompok dalam menggunakan teknik Permainan Dialog.

Tahapan-tahapan bimbingan kelompok	Konselor sebagai pemimpin kelompok	Siswa sebagai anggota kelompok
1. Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan pengertian, tujuan, cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.</li> <li>2. Mengadakan perkenalan dan menampilkan diri secara utuh dan terbuka.</li> <li>3. Bersedia membantu dengan penuh empati.</li> <li>4. Mengadakan permainan penghangatan/pengakraban.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota memahami pengertian, tujuan, cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.</li> <li>2. Saling memperkenalkan diri.</li> <li>3. Melakukan permainan yang telah disepakati.</li> <li>4. Mulai berminat untuk mengikuti kegiatan kelompok.</li> </ol>
2. Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.</li> <li>2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota terbebas dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk</li> </ol>



	<p>siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.</p> <p>3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.</p>	<p>memasuki tahap berikutnya.</p> <p>2. Anggota makin mantap untuk ikut serta dalam kegiatan.</p>
3. Kegiatan	<p>1. Pemimpin kelompok menyampaikan materi atau topik yang akan dibahas.</p> <p>2. Mengadakan diskusi dengan menggunakan penerapan teknik permainan dialog.</p>	<p>1. Anggota kelompok membahas masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok secara tuntas.</p> <p>2. Anggota kelompok secara aktif dan dinamis dalam mengadakan diskusi dengan menggunakan penerapan teknik permainan dialog.</p>
4. Pengakhiran	<p>1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.</p> <p>2. Pemimpin kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan kelompok.</p> <p>3. Membahas kegiatan lanjut.</p> <p>4. Mengemukakan pesan dan harapan.</p>	<p>1. Snggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan kelompok.</p> <p>2. Merencanakan kegiatan lanjutan.</p> <p>3. Merasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.</p>

- 2, Rancangan pemberian layanan Bimbingan Kelompok dalam menggunakan teknik Permainan Dialog.

No	Pertemuan	Topik
1.	I	“Pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan”
2.	II	“Meningkatkan kepercayaan diri”
3.	III	“Pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan”

3. Deskripsi proses pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok dalam menggunakan teknik Permainan Dialog.

Berikut ini akan diuraikan mengenai deskripsi proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok :

a. Pertemuan pertama

Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 05 april 2017, pukul 14.00 sampai 15.00 diruang bimbingan dan konseling SMP Negeri 15 Kerinci. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diikuti oleh 12 anggota kelompok. Berikut ini adalah uraian kegiatan pada tiap tahap kegiatan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

1. Tahap pembentukan

Pembimbing sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdo'a serta mengucapkan terimakasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pembimbing kelompok menjelaskan

pengertian, tujuan, asas serta cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada siswa. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan akhirnya disepakati 60 menit. Kemudian perkenalan dari anggota kelompok. Pada tahap pembentukan siswa terlihat cukup antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

## 2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok kembali menjelaskan secara singkat mengenai cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, siswa diharapkan dapat menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas. Setelah semua anggota kelompok mengetahui cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, maka pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota untuk memasuki kegiatan pada tahap selanjutnya, serta pemimpin kelompok membahas suasana perasaan dalam kelompok. Setelah semua anggota sudah merasa siap, maka kegiatan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

## 3. Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, yaitu “Pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan”.

Setelah pemimpin kelompok menjelaskan materi, kemudian pemimpin kelompok menanyakan tanggapan/ pendapat dari anggota kelompok mengenai materi yang sudah dipersiapkan tersebut. tanggapan dari anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- Robil : “untuk mempererat tali persaudaraan”
- Bela : “pentingnya komunikasi dalam kehidupan yaitu untuk mendapatkan informasi”
- Puji : “untuk mencurahkan isi hati”
- Fadlan : “untuk menambah teman”
- Azizah : “kita harus bisa menghargai pendapat orang lain”
- Yogi : “agar tidak terjadi kesalah pahaman”
- Yola : “agar mempermudah dalam proses belajar disekolah”

siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tentang topik yang sedang dibahas, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang masih ragu dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pada tahap kegiatan berlangsung dengan lancar, pemimpin kelompok memberikan/menggunakan teknik permainan dialog dalam mendiskusikan topik yang telah diberikan kepada anggota kelompok, anggota kelompok di haruskan memerankan dua sisi yang berbeda mengenai anak yang aktif berkomunikasi dan pendiam, pemimpin kelompok mengharapkan masing-masing dari anggota kelompok tersebut dapat merasakan kecenderungan dua sisi yang berbeda

tersebut, dan mereka dapat memilih kecenderungan mana yang lebih baik untuk digunakan.

#### 4. Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri dan menyampaikan kesimpulan dari hasil pembahasan. Pemimpin kelompok juga membahas kegiatan selanjutnya. Kemudian masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menanyakan pada anggota kelompok mengenai pemahaman atau informasi baru yang telah mereka dapatkan dari pembahasan topik tersebut, bagaimana persiapan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdo'a serta mengucapkan salam.

Kegiatan bimbingan kelompok berjalan cukup dinamis, masing-masing anggota kelompok dapat memberikan pendapatnya terhadap topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Siswa terlihat cukup aktif dan antusias pada saat kegiatan, namun ada juga beberapa siswa yang masih malu dan ragu dalam memberikan pendapatnya.

#### b. Pertemuan kedua

Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari sabtu 08 april 2017,pukul 14.00 – 15.00 diruang bimbingan dan konseling SMP Negeri 15 Kerinci. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diikuti oleh 12 orang anggota kelompok. Berikut ini adalah uraian kegiatan pada tiap tahap pelaksanaankegiatan layanan bimbingan kelompok.

#### 1. Tahap pembentukan

Pembimbing sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdo'a serta mengucapkan terimakasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas serta cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada siswa. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan akhirnya disepakati 60 menit. Kemudian perkenalan dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok dan menjelaskan peranan anggota kelompok. Selanjutnya mengadakan permainan, yaitu “mengingat nama dan hobi dari masing-masing anggota kelompok” untuk menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pada tahap pembentukan siswa cukup terlihat antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

#### 2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok kembali menjelaskan secara singkat mengenai cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, siswa diharapkan dapat menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas. Setelah semua anggota kelompok mengetahui cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, maka pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota untuk memasuki kegiatan pada tahap selanjutnya, serta pemimpin kelompok membahas suasana perasaan dalam kelompok. Setelah semua anggota sudah merasa siap, maka kegiatan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

### 3. Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, yaitu “Meningkatkan kepercayaan diri”.

Setelah pemimpin kelompok menjelaskan materi, kemudian pemimpin kelompok menanyakan tanggapan/ pendapat dari anggota kelompok mengenai materi yang sudah dipersiapkan tersebut. tanggapan dari anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- Robil : “salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan selalu bersikap optimis”
- Bela : “selalu yakin dengan kemampuan diri sendiri”

- Puji : “senang bila mendapatkan kritikan dari teman”
- Fadlan : “selalu berfikir positif”
- Azizah : “mengurangi rasa cemas dan takut”
- Yogi : “memperbaiki penampilan”
- Yola : “tampil apa adanya”
- Revaldo : “melatih cara berkomunikasi”

siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tentang topik yang sedang dibahas, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang masih ragu dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pada tahap kegiatan berlangsung dengan lancar, pemimpin kelompok memberikan/menggunakan teknik permainan dialog dalam mendiskusikan topik yang telah diberikan kepada anggota kelompok, anggota kelompok di haruskan memerankan dua sisi yang berbeda mengenai kepercayaan diri dan pemalu, pemimpin kelompok mengharapkan masing-masing dari anggota kelompok tersebut dapat merasakan kecenderungan dua sisi yang berbeda tersebut, dan mereka dapat memilih kecenderungan mana yang lebih baik untuk digunakan.

#### 4. Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri dan menyampaikan kesimpulan dari hasil pembahasan. Pemimpin kelompok juga membahas kegiatan selanjutnya. Kemudian masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok



juga melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menanyakan pada anggota kelompok mengenai pemahaman atau informasi baru yang telah mereka dapatkan dari pembahasan topik tersebut, bagaimana persiapan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerpakan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdo'a serta mengucapkan salam.

Kegiatan bimbingan kelompok berjalan cukup dinamis, masing-masing anggota kelompok dapat memberikan pendapatnya terhadap topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Siswa terlihat cukup aktif dan antusias pada saat kegiatan, namun ada juga beberapa siswa yang masih malu dan kurang aktif.

#### c. Pertemuan ketiga

Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari rabu 12 april 2017, pukul 14.00 – 15.00 di ruang bimbingan dan konseling SMP Negeri 15 Kerinci. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diikuti oleh 12 orang anggota kelompok. Berikut ini adalah uraian kegiatan pada tiap tahap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

##### 1. Tahap pembentukan

Pembimbing sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam dan berdo'a serta mengucapkan terimakasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas serta cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada siswa. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan akhirnya disepakati 60 menit. Kemudian perkenalan dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok dan menjelaskan peranan anggota kelompok. Selanjutnya mengadakan permainan, yaitu "mengurut usia dan nomor sepatu" untuk menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pada tahap pembentukan siswa cukup terlihat antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

## 2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok kembali menjelaskan secara singkat mengenai cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, siswa diharapkan dapat menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas. Setelah semua anggota kelompok memahami cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, maka pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota untuk memasuki kegiatan pada tahap

selanjutnya, serta pemimpin kelompok membahas suasana perasaan dalam kelompok. Setelah semua anggota sudah merasa siap, maka kegiatan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

### 3. Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, yaitu “Pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan”.

Setelah pemimpin kelompok menjelaskan materi, kemudian pemimpin kelompok menanyakan tanggapan/ pendapat dari anggota kelompok mengenai materi yang sudah disampaikan tersebut. tanggapan dari anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- Azizah : “orang yang jujur yaitu orang yang tidak pernah berbohong”
- Yogi : “orang yang selalu jujur akan masuk surga”
- Puji : “orang yang selalu berkata dan berbuat jujur akan mendapatkan pahala”
- Fadlan : “terhindar dari rasa takut dan berdosa”
- Robil : “orang yang jujur hatinya akan tenang”
- Bela : “orang yang jujur dapat dipercaya banyak orang”
- Aldo : “orang yang jujur biasanya orang yang baik hatinya”
- Agusra : “orang yang jujur akan mempunyai banyak teman”

- Nunung : “orang yang jujur akan disayang orang tua dan banyak orang”

siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tentang topik yang sedang dibahas, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pada tahap kegiatan berlangsung dengan lancar, pemimpin kelompok memberikan/menggunakan teknik permainan dialog dalam mendiskusikan topik yang telah diberikan kepada anggota kelompok, anggota kelompok di haruskan memerankan dua sisi yang berbeda mengenai kecenderungan jujur dan kecenderungan pembohong, pemimpin kelompok mengharapkan masing-masing dari anggota kelompok tersebut dapat merasakan kecenderungan dua sisi yang berbeda tersebut, dan mereka dapat memilih kecenderungan mana yang lebih baik untuk digunakan.

#### 4. Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri dan menyampaikan kesimpulan dari hasil pembahasan. Kemudian masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menanyakan pada anggota kelompok mengenai pemahaman atau informasi baru yang telah mereka dapatkan dari pembahasan topik tersebut, bagaimana persiapan anggota selama

mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdo'a serta mengucapkan salam.

Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-3 berjalan cukup dinamis, setiap masing-masing anggota kelompok dapat memberikan pendapatnya terhadap topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Siswa terlihat sangat aktif dan antusias pada saat kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok dalam menggunakan teknik Permainan Dialog dilakukan selama tiga kali pertemuan, dari tiga kali pertemuan tersebut dapat dilihat penurunan pada kecemasan komunikasi siswa. Penurunan kecemasan komunikasi siswa ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan dan keberanian siswa berkomunikasi setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dalam menggunakan teknik permainan dialog. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam menggunakan teknik permainan dialog, siswa juga mempelajari mengenai cara-cara untuk mengembangkan karakteristik orang yang memiliki komunikasi yang baik melalui pembahasan topik yang diberikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok dalam menggunakan teknik permainan dialog berperan efektif dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa, yang mana didalam proses bimbingan kelompok dalam menggunakan teknik permainan dialog tersebut

siswa diwajibkan masing-masing mengeluarkan pendapat, mengajukan ide maupun gagasannya, dan juga masing-masing anggota kelompok juga dapat langsung merasakan dua bentuk kecenderungan yang saling bertentangan dengan menggunakan teknik permainan dialog, disamping itu juga didalam proses bimbingan kelompok akan banyak terjalin proses interaksi komunikasi antar siswa, sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk berkomunikasi, karena seluruh anggota kelompok dituntun mengeluarkan ide, pendapat, saran, tanggapan. Hal tersebut cukup beralasan karena tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Teknik Permainan Dialog Dalam Mengurangi Kecemasan Komunikasi Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci**

Komunikasi yang baik harus berjalan dengan lancar baik dalam proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam belajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berjalan dengan baik disamping unsur- unsur yang lainnya.

Didalam penerapan teknik permainan dialog dalam mengurangi tingkat kecemasan komunikasi siswa, penulis menemukan kendala-kendala yang menghambat dalam pemberian teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa, diantaranya:

1. Kurangnya rasa empati

Empati merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan sikap percaya pada diri orang lain. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain atau kemampuan memproyeksikan diri kepada diri orang lain, dengan kata lain kemampuan menghayati perasaan orang lain atau merasakan apa yang dirasakan orang lain.

## 2. Kurangnya keterbukaan

sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan dan meningkatkan komunikasi yang baik, untuk menunjukkan kualitas keterbukaan komunikasi yang baik terdapat dua aspek, yakni aspek keinginan siswa untuk terbuka kepada setiap siswa yang lain dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua permasalahan yang diceritakan dari orang lain.

## 3. Waktu

Faktor ke-tiga yang menjadi kendala guru bimbingan konseling dalam pemberian teknik permainan dialog dalam mengatasi kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci adalah keterbatasan waktu. Faktor waktu sangat menentukan sekali dalam pencapaian tujuan dari pemberian teknik permainan dialog. Untuk mengantarkan siswa pada tujuan yang optimal, waktu penyajian pembelajaran sangat berperan penting. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Padmi Rizal yang menyatakan bahwa :

Untuk mengembangkan pelaksanaan teknik permainan dialog dalam mengatasi kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama

(SMP) negeri 15 kerinci tidak optimal, karena dalam kurikulum nasional masih ada pembagian tugas waktu hanya 2 jam pertemuan dalam satu minggu seperti pada mata pelajaran bimbingan dan konseling.<sup>49</sup>

#### 4, Siswa pemalu

Didalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti menemukan masih ada juga siswa yang malu dan ragu dalam menyampaikan pendapat maupun tanggapan mengenai topik pembahasan, padahal diawal peneliti telah menjelaskan supaya anggota kelompok agar dapat terbuka dan lebih aktif pada saat proses layanan berlangsung.

Didalam penerapan teknik permainan dialog dalam mengurangi tingkat kecemasan komunikasi siswa, penulis juga akan mengemukakan faktor pendukung yang penulis temukan dalam pemberian teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa, diantaranya:

##### 1. Aplikasi insrumentasi data

Aplikasi instrumentasi data adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta didik.

Dengan menggunakan aplikasi instrumentasi data penulis sedikit lebih tahu mengenai peserta didik dan lingkungannya dengan cara

---

<sup>49</sup> Padmi Rizal, Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 27 Maret 2017



melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP negeri 15 Kerinci, guru bk, guru mata pelajaran, dan teman-teman dari siswa tersebut.

## 2. Himpunan data.

Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik.

## 3. Konferensi kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan yang sangat berpengaruh terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah klien.

## 4. Adanya dukungan dari para guru-guru SMP Negeri 15 Kerinci.

Dengan adanya dukungan dari guru-guru, maka peneliti merasa sangat terbantu dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan dialog dalam rangka mengatasi kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama SMP Negeri 15 Kerinci.

## 5. Ruang BK

Dengan adanya vasilitas ruang bk di sekolah menengah pertama SMP Negeri 15 Kerinci, maka mempermudah dalam pemberian layanan kepada siswa yang bermasalah, karena ruang bk di Sekolah menengah pertama SMP Negeri 15 Kerinci sudah cukup memadai.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari peran teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci adalah sebagai berikut :

1. Bentuk kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci.

Bentuk kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci dapat dilihat dari banyaknya siswa yang malu, takut, minder dan cemas ini muncul tanpa memperhatikan situasi khusus, ketakutan muncul dalam situasi komunikasi kelompok kecil, berbicara didepan umum, maupun komunikasi massa. Juga komunikasi yang timbul karena situasi sosial yang menyebabkan seseorang tidak mampu menyampaikan pesannya secara jelas sehingga ia ingin bahkan menghindari berkomunikasi dengan orang lain.

2. Peran teknik permainan dialog dalam mengurangi kecemasan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci.

Teknik permainan dialog sangat berperan aktif dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi, karena dengan menggunakan teknik permainan dialog, siswa dapat merasakan/ membandingkan dua buah sikap yang saling bertentangan, sehingga siswa dapat menggunakan sikap mana yang baik untuk digunakan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik permainan dialog di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci.

faktor penghambat yang peneliti temui pada pelaksanaan teknik permainan dialog adalah pertama masalah kurangnya rasa empati pada diri siswa, kedua kurangnya keterbukaan anggota kelompok dalam proses layanan bimbingan kelompok, ketiga adalah keterbatasan waktu dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dan sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan proses bimbingan kelompok, dan yang keempat adalah siswa yang pemalu dalam proses diskusi layanan bimbingan kelompok.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik permainan dialog adalah pertama mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dengan menggunakan aplikasi instrumentasi data, kedua menghimpun seluruh data guna pengembangan peserta didik dengan menggunakan himpunan data, ketiga membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan dan kemudahan yang disebut dengan konferensi kasus, keempat adanya dukungan dari guru-guru sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci, dan yang kelima adalah adanya vasilitas ruang bk yang cukup memadai.

## B. Saran

setelah melihat kesimpulan dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disini dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat memberi masukan, adapun yang menjadi saran-sarannya adalah :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah umumnya beserta para majelis guru agar lebih meningkatkan lagi perhatiannya terhadap proses pembelajaran umumnya proses komunikasi siswa.
2. Diharapkan kepada guru BK agar lebih memperhatikan lagi kemampuan komunikasi siswanya baik di sosial maupun di proses belajar siswa.
3. Diharapkan kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri 15 kerinci supaya sesering mungkin melakukan atau ikut dalam proses komunikasi baik di sosial maupun pada saat proses belajar mengajar, sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)
- Afifudin, M. M dan Beni Ahmad Saebani, *metodologi penelitian kualitatif*,  
(Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012)
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individual*, (Bandung: Alvaberta Cv), 2007
- Effendy,Uchjana,Onong, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,  
1990)
- Hamdani dan Afifudin, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka  
Setia, 2012)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Nasir, Abdul, dkk, 2009, *Komunikasi Dalam Keperawatan Teori dan Aplikasi*,  
Jakarta: Salemba Medika
- Putra, Andi, *Kecemasan Komunikasi Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas  
Dakwah* INISNU Jepara,  
[http://eprints.undip.ac.id/45563/2/BAB I.pdf](http://eprints.undip.ac.id/45563/2/BAB_I.pdf).,Diakses 20 Februari 2017
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,  
(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*,  
(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: BK FIP UNP, 2004).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:  
Rineka Cipta)
- Rakhmat, Jalaludin, 2007, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya

Syamsu, yusuf, L. N dan A. Juntika nurihsan, *landasan bimbingan dan konseling*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Taufik, *Model-Model Konseling*,(Padang: BK FIP UNP, 2014)

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Winkel W.S. dan Hastuti Sri, (2004) *Bimbingan dan Konseling di institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi

Zakaria, kecemasan komunikasi, [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789 / 32129/chapter%2011.pdf;jsessionid=92E029B98AA0B16135D152ACF7 CFEE62?sequence=4.](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32129/chapter%2011.pdf;jsessionid=92E029B98AA0B16135D152ACF7CFEE62?sequence=4.),Diakses 20 Februari 2017



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kepala sekolah menanggapi tentang kemampuan komunikasi siswa di SMPN 15 Kerinci?
2. Bagaimana bentuk kemampuan Komunikasi siswa di SMPN 15 Kerinci?
3. Bagaimana guru bimbingan dan konseling menanggapi tentang bentuk kemampuan komunikasi siswa di SMPN 20 Kerinci?
4. Bagaimana menurut anda sebagai siswa menanggapi tentang cara belajar mengajar di SMPN 15 Kerinci?
5. Apa saja kendala yang saudara temui pada saat proses belajar mengajar di SMPN 15 Kerinci?
6. Menurut bapak bagaimana bentuk/ wujud dari kecemasan komunikasi siswa di SMPN 15 Kerinci?
7. Bagaimana bapak menanggapi tentang pentingnya bimbingan kelompok di SMPN 15 Kerinci?
8. Menurut bapak apa tujuan dari pemberian bimbingan kelompok?
9. Menurut saudara seberapa penting peran layanan bimbingan kelompok?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Damrus	Kepala Sekolah
2	Iwan Purnadi	Waka Kesiswaan
3	Padmi Rizal	Guru Bimbingan dan
4	Rosita Wati	Konseling
5	Surnita	Guru Bahasa Indonesia
6	Alfian Hidayat	Siswi
7	Lola Tri Lova	Siswa
8	Azizah	Siswi
9	Nunung Cahyati	Siswi
10	Agusra Ikhwan	Siswi
11	Bela Puspita	Siswa Siswi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RORI AMBARA  
Nim : 03.2140.12  
Tempat / Tgl. Lahir : Kubang / 01 Maret 1994  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Kubang Agung  
Kec. Depati VII  
Kab. Kerinci

Nama Orang Tua :

- Ayah : MARTONI
- Ibu : MAINIL FITRIATI

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci

Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SD NO. 220/III Kubang Gedang	Kubang Gedang	2004/2005
2	SMPN 5 Kerinci	Koto Payang	2007/2008
3	SMKN 1 Sungai Penuh	Sungai Liuk	2010/2011
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2012/2016

Kubang Agung, Agustus 2016

**RORI AMBARA**  
**NIM : 03. 2140. 12**